

Menganalisis Deret Konsonan Fonologi Bahasa Indonesia

Ulfiatussalwa

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: ulfiatussalwa03@gmail.com

Syifa Nur Rohman

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: syifanurrohman927@gmail.com

Tia Latifah

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: tyalatifah16@gmail.com

***Abstract.** This research aims to analyze consonant sequences in the phonology of the Indonesian language, focusing on patterns of distribution, combinations, and variations of consonants. The analytical method involves collecting data from representative Indonesian language texts, including books, articles, and everyday conversations. The analysis is conducted by examining the sequence of consonants, frequency of usage, and potential phonological changes. The results of this research can provide further insights into the phonological structure of the Indonesian language, the contribution of consonant patterns to language expression, and their potential implications for language learning and teaching. This study is expected to contribute to a deeper understanding of Indonesian phonology and to encourage further development in the field of linguistics.*

***Keywords:** Consonant sequences, Phonology Indonesian language, Linguistics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deret konsonan dalam fonologi Bahasa Indonesia dengan fokus pada pola distribusi, kombinasi, dan variasi konsonan. Metode analisis melibatkan pengumpulan data dari sumber teks bahasa Indonesia yang representatif, termasuk buku, artikel, dan percakapan sehari-hari. Analisis dilakukan dengan memperhatikan urutan konsonan, frekuensi penggunaan, serta perubahan fonologis yang mungkin terjadi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang struktur fonologis Bahasa Indonesia, kontribusi pola konsonan terhadap ekspresi bahasa, dan implikasi potensialnya terhadap pembelajaran dan pengajaran bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam terkait fonologi Bahasa Indonesia dan mendorong pengembangan lebih lanjut dalam bidang linguistik.

Kata kunci: Deret konsonan, Fonologi Bahasa Indonesia, Linguistik

PENDAHULUAN

Pendahuluan mengenai deret konsonan dalam fonologi Bahasa Indonesia membahas pengaturan dan pola konsonan dalam bahasa. Referensi yang dapat menjadi acuan untuk studi ini melibatkan karya-karya di bidang fonologi dan linguistik. Pengkajian permasalahan deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia, berada pada sub bidang fonemik. Sebab apa yang disebut deret konsonan

bertumpu pada adanya fakta bergabungnya dua atau lebih fonem konsonan dalam (satu kata dasar, bukan dalam (satu) kata jadian. Dengan demikian dalam (satu) kata dasar dijumpai adanya kemampuan dua atau lebih fonem konsonan yang berderet konsonan. Adapun pengertian fonem dapat dijelaskan, “Satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan makna, ...” (Kridalaksana, 2001: 55-5; Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 319) sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Badudu, bahwa apa yang disebut fonem merupakan satuan bunyi bahasa yang terkecil sebagai penanda arti (2003: 113) --; sedangkan macam fonem yang ada pada (semua) bahasa, khususnya bahasa Indonesia, mencakup: fonem vokal, fonem diftong, dan fonem konsonan (Soedjarwo, dkk.: 1985/1986: 49-63; Setyadi dan Djoko Wasisto, 2018: 32).

Perlu dicatatkan di sini bahwa berdasarkan data yang ada, persoalan kemampuan daya gabung (dua atau lebih) fonem konsonan mencakup dua persoalan yaitu: 1. yang berkait dengan gugus (cluster), yaitu, “deretan dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam dalam satu suku kata yang sama.” (Alwi, dkk., 2000: 52-53), contoh fonem /pr/ pada kata praktik, /pl/ pada kata plastik; dan 2. yang berkait dengan kelompok konsonan; yaitu, “Apabila dua konsonan tersebut berada dalam dua silabel yang berbeda.”, contoh: /str/ dalam kata strategi. (Chaer, 2009: 51). Kedua persoalan yang dimaksud menampakkan persoalan yang berbeda, sehingga kedua persoalan tersebut menarik untuk dikaji.

Contoh deret konsonan dalam kata dasar /n-d/ pada kata tand-a, /s-t/ pada kata plas-tik; contoh gugus konsonan: /pr/ pada kata prima, /sp/ pada kata spontan. Dengan demikian tampak jelas bahwa antara gugus konsonan dengan deret konsonan berbeda. Sebab dikatakan gugus konsonan jika masing-masing fonem konsonan berada suku kata/silabel dan tidak terpisah, sedang jika deret konsonan, kedua fonem konsonan yang dimaksud dalam satu suku kata yang terpisah.

Bahasa adalah suatu sistem tanda yang arbitrer dan konvensional. Berkaitan dengan ciri sistem, bahasa bersifat sistematis (mengikuti ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur) dan sistemis (bahasa merupakan suatu sistem atau subsistem-subsistem). Sebagai sebuah sistem, bahasa (termasuk bahasa daerah) terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, dan pola-pola tertentu, baik dalam bidang bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat.

KAJIAN TEORETIS

Bagian ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap struktur fonologis Bahasa, termasuk distribusi deretan konsonan Bahasa Indonesia, aturan fonotaktik dan variasi regional. Selain itu pemahaman tentang perubahan bunyi konsonan dalam berbagai konteks kata.

Kajian teoritis mengenai deret konsonan merupakan bagian penting dari linguistik fonologis. Deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia adalah urutan konsonan-konsonan dalam suatu bahasa yang mengikuti aturan tertentu. Sebuah kajian fonotaktik bahasa Indonesia menunjukkan bahwa deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia dapat terdiri dari tiga konsonan sebagai permulaan, diikuti oleh vokal sebagai nukleus, dan diikuti konsonan sebagai koda. Selain itu, deret konsonan juga dapat berupa gabungan dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda-beda ;

Contoh deret konsonan dalam bahasa Indonesia antara lain /dm/, /df/, /dj/, dan lain-lain.

1. Deret konsonan dalam fonologi Bahasa Indonesia adalah susunan atau urutan konsonan dalam suatu bahasa. Kajian teoritis deret konsonan melibatkan analisis struktur dan pola pengurutan deretan konsonan dalam kata atau frasa. Beberapa aspek yang bisa dijelaskan dalam kajian ini melibatkan hubungan antara konsonan, distribusi deret konsonan dalam Bahasa Indonesia, dan perubahan fonologis yang terjadi pada deretan konsonan fonologi Bahasa Indonesia.
2. Struktur Morfemik Menganalisis bagaimana deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia berperan dalam pembentukan morfem dan kata. Contoh: prefiks atau sufiks yang mempengaruhi deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia.
3. Perubahan Fonologis Meneliti perubahan fonologis yang terjadi pada deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia dalam konteks tertentu, seperti lenisi atau pengerasan konsonan. Deret konsonan Ganda atau Berurutan Mengkaji keberadaan konsonan ganda atau deret konsonan yang muncul secara berurutan dalam suatu kata.
4. Distribusi Konsonan Menganalisis pola distribusi deret konsonan fonologi dalam bahasa tertentu, termasuk kemungkinan variasi fonetik atau fonemik.

5. Pengaruh Struktur Sintaktis Memahami bagaimana deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia berinteraksi dengan struktur sintaktis kalimat, misalnya, dalam konteks reduplikasi atau pengulangan.
6. Pengaruh Sociolinguistik Menyelidiki apakah deret konsonan Bahasa Indonesia tertentu dapat menjadi ciri dialektal atau lapisan sosial tertentu. Pendekatan teoritis deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang fonologi suatu bahasa dan bagaimana deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia berinteraksi dalam pembentukan kata.

Beberapa para ahli deret konsonan fonologi yang dapat dijadikan referensi adalah:

1. Noam Chomsky Sebagai salah satu tokoh sentral dalam linguistik modern, kontribusinya terutama dalam fonologi generatif dapat memberikan landasan teoretis yang kuat.
2. Morris Halle Seorang ahli fonologi generatif yang bekerja bersama Chomsky, banyak kontribusinya dalam pengembangan teori fonologi.
3. William Wang Ahli fonologi yang telah berfokus pada berbagai aspek fonologi, termasuk deret konsonan.
4. Alan Prince Seorang linguist Amerika yang dikenal karena kerjanya dalam teori optimasi fonologi.
5. John Goldsmith Ahli fonologi yang telah menulis banyak tentang fonologi dan fonetik.

METODE PENELITIAN

Metode (penelitian) yang diterapkan untuk analisis deret konsonan fonologi Bahasa data berlaku sebagaimana penelitian linguistik pada umumnya, yaitu dengan bertolak pada tiga tahapan strategis: (1) tahap penyediaan/pengumpulan data, (2) tahap klasifikasi dan analisis data, dan (3) tahap penulisan/penyusunan laporan (Sudaryanto, 1983: 24-26).

Tahap penyediaan/pengumpulan data lebih bertolak pada data sekunder, yaitu dengan dimanfaatkannya keberadaan sumber bacaan yang membicarakan fonologi bahasa Indonesia. Sebab temuan data yang bersifat primer relatif tidak mudah. Sebab persoalan gugus/deret konsonan berkait pola struktur internal

bentuk kata dasar, sehingga keberadaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001). Temuan data kemudian dicatat dalam kartu data, sehingga teknik yang digunakan dalam penyediaan/pengumpulan data bertolak pada penerapan metode simak dengan teknik libat simak dan teknik pengartuan data pada kartu data.

Tahap klasifikasi data bertolak pada fakta pola struktur internal bentuk data (kata) yang ada, sehingga diperlukan metode pembagian unsur langsung atas dasar persukuan (kata). Sebab apa yang disebut bentuk kata merupakan gabungan fonem. Berdasarkan gabungan fonem yang ada, dimungkinkan adanya gabungan fonem konsonan yang berdasarkan sifat silabisnya berada pada suku yang terpisah. Contoh: /r-k/ pada kata murka, /s-t/ pada kata dusta.

Tahap analisis data, sebagaimana telah disinggung di atas, bertolak pada penerapan teori linguistik bidang fonologi subbidang fonemik (dengan tanpa mengesampingkan subbidang fonetik). Alasan subbidang fonetik diperlukan, sebab analisis data atas gabungan fonem konsonan berkaitan dengan peran alat ucap. Contoh kata tanda terdiri atas suku kata tan dan da, sehingga ditemukan gugus/deret konsonan /n-d/. Secara fonetik keberadaan fonem /n/ dan fonem /d/ seditaerah titik artikulasi, yaitu sebagai fonem dental.

Dalam penelitian mengenai deret konsonan fonologi bahasa Indonesia, Anda dapat menggunakan berbagai metode penelitian. Beberapa metode yang umumnya digunakan dalam penelitian fonologi melibatkan observasi, analisis, dan penerapan teori fonologi. Berikut adalah beberapa metode yang mungkin Anda pertimbangkan:

1. Analisis Fonemis, Identifikasi fonem-fonem konsonan dalam berbagai konteks kata dan frasa untuk memahami variasi dan distribusi mereka.
2. Pemetaan Fonologi, Menganalisis distribusi konsonan pada tingkat kata atau frasa untuk menemukan pola fonologi yang mungkin ada.
3. Eksperimen Akustik, Melibatkan analisis suara untuk memahami perbedaan akustik antara konsonan, terutama dalam konteks fonologi bahasa Indonesia.
4. Studi Kasus, Melibatkan analisis mendalam terhadap kasus-kasus tertentu yang mencerminkan karakteristik fonologi konsonan dalam bahasa Indonesia.

Ada beberapa pembahasan mengenai barisan deret konsonan dalam bahasa Indonesia. Namun belum ada konsensus mengenai persoalan gugus konsonan dan

barisan fonem dalam bahasa Indonesia. Beberapa penelitian berfokus pada rangkaian fonem konsonan dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, belum ada kajian komprehensif mengenai barisan fonem konsonan dalam bahasa Indonesia tersebut.

Tahap penulisan/penyusunan laporan merupakan tahap akhir, yaitu merupakan tahap setelah dapat dianalisisnya data yang ada, sehingga tahap ketiga ini merupakan tahap akhir (pelaksanaan) penelitian. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan deret konsonan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lisan, yaitu data yang diperoleh dari rekaman percakapan atau pidato. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan jenis-jenis deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus bahasan dalam artikel ini (sebagaimana telah disinggung di depan) hanya mengkaji persoalan deret konsonan saja, sedang persoalan gugus konsonan tidak dikaji meskipun berdasarkan data yang ada antara deret konsonan fonologi bahasa Indonesia dengan gugus konsonan berada dalam satu suku kata dasar. Alasan mendasar mengapa hanya mengkaji deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia, sebab persoalan antara deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia dengan gugus konsonan itu berbeda. Kalau deret konsonan persoalan penggabungan dua atau lebih fonem konsonan berada pada suku yang berbeda dalam satu kata dasar, sedang kalau gugus (cluster) deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia persoalan penggabungan dua atau lebih fonem konsonan berada dalam satu kata. Adapun analisis data fonem deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia mendasarkan pada:

Deret Konsonan fonologi Bahasa Indonesia Seperti halnya dengan sistem vokal yang mempunyai diftong dan deret vokal, sistem deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia juga memiliki deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia di samping gugus konsonan. Deret konsonan adalah gabungan dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda meskipun berdampingan.

Pertama, bahwa apa yang disebut dengan deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia harus merupakan gabungan dua atau lebih fonem konsonan yang terletak dalam satu suku kata dalam kata dasar, sebagaimana pengertian deret konsonan fonologi bahasa Indonesia di atas.

Kedua, temuan data bertolak dari macam kosakata bahasa Indonesia yang mencakup: 1. kosakata asli bahasa Indonesia, contoh: /k-t/ pada kata dasar sakti, /j-k/ pada kata dasar mungkin, /n-c/ pada kata dasar panci; 2. kosakata hasil pinjaman/serapan dari kata bahasa asing, khususnya yang melalui proses “diterima dengan penyesuaian”, sedang yang melalui proses “diterima “apa adanya” tidak disinggung, sebab kosakata kata hasil pinjaman/serapan yang dimaksud, khususnya dari bahasa Inggris mudah dijumpainya persoalan deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia. Contoh deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia yang melalui proses “diterima dengan penyesuaian”, contoh: /k-t/ pada kata dasar efektif, /n-s/ pada kata dasar sensitif, /p-t/ pada kata dasar eliptis; dan 3. Kosakata hasil “bentukan baru”, contoh: /n-t/ pada kata dasar (kain) rentang, /j-g/ pada kata dasar tenggat, /j-g/ pada kata dasar canggih (Setyadi, 2010: 5-6).

Ketiga, persoalan penentuan pemenggalan suku kata berdasar pada penggalan morfologis (bentuk), bukan fonologis (bunyi) (Moeliono (Ed.), 1988: 93) . Contoh hasil penggalan kata april adalah ap-ril (atas dasar bentuk), bukan april sebagai akibat hasil pemenggalan kata atas suku kata berdasarkan unsur bunyi. Contoh kata pamrih, hasil penggalan suku katanya adalah pam-rih, bukan pa-mrih.

Analisis deret konsonan dalam fonologi bahasa Indonesia dapat melibatkan pengamatan pola dan distribusi konsonan dalam kata atau suku kata. Pembahasan dapat mencakup variasi konsonan awal, tengah, dan akhir kata serta pengaruh konteks linguistik. Beberapa contoh analisis melibatkan perbedaan antara konsonan dentolabial, alveolar, dan velar, serta perubahan bunyi dalam proses fonologis seperti asimilasi atau dissimilasi. Adanya pengaruh bahasa asing juga dapat dibahas, seperti dalam kata serapan yang memperkenalkan konsonan baru.

PEMBAHASAN

Deret konsonan adalah gabungan dua konsonan atau lebih yang terdapat pada suku kata yang berbeda meskipun berdampingan. Deret konsonan dapat terjadi pada awal, tengah, atau akhir kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, deret konsonan dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

Deret konsonan bersuara-tak bersuara adalah deret konsonan yang terdiri dari dua konsonan yang berbeda dalam hal sifat vokalnya. Deret konsonan ini dapat terjadi pada awal, tengah, atau akhir kata.

Contoh:

awal kata : [bl] dalam "blatok", [kr] dalam "krik"
tengah kata : [st] dalam "pasta", [tr] dalam "truk"
akhir kata : [nt] dalam "pantat", [ps] dalam "kapsul"

Deret konsonan bersuara-suara adalah deret konsonan yang terdiri dari dua konsonan yang sama dalam hal sifat vokalnya. Deret konsonan ini dapat terjadi pada awal, tengah, atau akhir kata.

Contoh:

awal kata : [mm] dalam "mimpi", [nn] dalam "nanah"
tengah kata : [rr] dalam "perahu", [ll] dalam "selalu"
akhir kata : [kk] dalam "kaki", [pp] dalam "topi"

Deret konsonan tak bersuara-tak bersuara adalah deret konsonan yang terdiri dari dua konsonan yang sama dalam hal sifat vokalnya dan sifat vokalnya. Deret konsonan ini dapat terjadi pada awal, tengah, atau akhir kata.

Contoh:

awal kata : [ss] dalam "susu", [pp] dalam "pipa"
tengah kata : [kk] dalam "kaki", [ll] dalam "selalu"
akhir kata : [kk] dalam "kaki", [pp] dalam "topi"

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, deret konsonan dalam bahasa Indonesia memiliki frekuensi yang cukup tinggi. Deret konsonan bersuara

dan tak-bersuara merupakan jenis deret konsonan yang paling sering terjadi, diikuti oleh deret konsonan bersuara dan deret konsonan tak bersuara.

Deret konsonan dapat memiliki pengaruh terhadap makna kata. Misalnya, kata "mata" dan "matak" memiliki makna yang berbeda karena adanya perbedaan deret konsonan pada suku kata kedua. Kata "mata" memiliki makna "organ penglihatan", sedangkan kata "matak" memiliki makna "pedas".

Deret konsonan juga dapat memiliki pengaruh terhadap pelafalan kata. Misalnya, kata "susu" dan "suhu" memiliki pelafalan yang berbeda karena adanya perbedaan deret konsonan pada suku kata pertama. Kata "susu" dilafalkan dengan dua suku kata, yaitu /su/ dan /su/, sedangkan kata "suhu" dilafalkan dengan satu suku kata, yaitu /su/.

KESIMPULAN

Deret konsonan fonologi dalam Bahasa Indonesia adalah deretan yang terdiri dari konsonan hidup yang termasuk ke plosife dan frikatif kalua konsonan mati ialah nasal dan aproksiman. contohnya `\p,t,k\` adalah konsonan hidup sementara `\m,n,l,r,j\` termasuk deret konsonan mati, ini mencakup beragam suara konsonan yang membentuk struktur fonologi Bahasa Indonesia. Deret konsonan fonologi Bahasa indonesia seperti halnya dengan sistem vokal yang mempunyai diftong dan deret vokal, sistem konsonan juga memiliki deret konsonan fonologi Bahasa indonesia di samping gugus konsonan, deret konsonan fonologi Bahasa Indonesia gabungan dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbe-da meskipun berdampingkan. Konsonan atau huruf mati adalah fonem yang bukan bukan vokal dan dengan kata lain direalisasikan dengan obstruksi. Deret konsonan merupakan salah satu unsur fonologi yang penting dalam bahasa Indonesia. Deret konsonan dapat memiliki pengaruh terhadap makna dan pelafalan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M (Ed.), dkk. 1988. Yogyakarta: Kanisius.
- Alwi, Hasan, dkk.. 2000. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Gussenhoven, C., & Jacobs, H. (2017). "Understanding Phonology." Routledge.

- Hayes, B. (2009). "Introductory Phonology." Wiley-Blackwell.
- Harimurti 2001, Dasar-dasar Linguistik Umum. Jakarta: Fak Sastra UI.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H.,... Yuliasih, N. (2023). Filsafat Pendidikan Bahasa. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Kentjono, Djoko (Ed.) 1982. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Katamba, F. (2005). "English Words: Structure, History, Usage." Routledge.
- Lauder, Multamia R.M.T. 1996. "Khaza-Nah Fonem Bahasa Indonesia: Menilik Frekuensi dan Fonotaktiknya"
- Marsono. 1986. Fonetik, Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. Katamba, F. (2005). "English Words: Structure, History, Usage." 2009. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.